

TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI DI APOTEK SEJAHTERA MEDIKA

Yunita Fitriyani¹, Ika Sukma Chandraini²
^{1, 2}Akademi Farmasi Yannas Husada Bangkalan
Email: yunitafitriyani1999@gmail.com,
2021.neng.iekha@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, hanya dapat dikontrol dan membutuhkan pengobatan dalam jangka Panjang bahkan seumur hidup, ketidak patuhan terhadap terapi hipertensi merupakan factor yang menghambat pengontrolan tekanan darah sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi. Kepatuhan dalam pengobatan dapat diartikan sebagai perilaku pasien mentaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga medis. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika. Pengambilan Sampel menggunakan Teknik non probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak jumlah subjek yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 96 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian lembar kuisisioner morisky medication adherence scale. Penelitian dilakukan pada periode Juli – Agustus 2021. Hasil kuisisioner yang didapat kemudian dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Apotek Sejahtera Medika dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Kepatuhan Minum Obat anti Hipertensi dengan kategori tinggi (45 %), kategori Sedang (30 %), kategori rendah (25 %).

Kata kunci : Hipertensi, kepatuhan, Obat anti hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that cannot be cured, it can only be controlled and requires long-term treatment even for life. Non-adherence to hypertension therapy is a factor that inhibits blood pressure control so that it requires intervention to improve therapy compliance. Adherence in treatment can be interpreted as the patient's behavior in obeying all the advice and instructions recommended by medical personnel. The purpose of this study was to determine the level of adherence to taking medication for hypertension patients at Apotek Sejahtera Medika. Sampling using non-probability sampling technique, with a total sample of 96 respondents who meet the inclusion criteria. Data was collected by filling out the Morisky medication adherence scale questionnaire. The study was conducted in the period July – August 2021. The results of the questionnaire obtained were then collected and data processing was carried out. Based on the results of research that has been done at Apotek Sejahtera Medika, it can be concluded that the level of adherence to taking anti-hypertensive drugs is in the high category (45%), moderate category (30%), low category (25%).

Keywords: Hypertension, Compliance, Antihypertensive Drugs

PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat seperti mengonsumsi makanan dengan kadar lemak tinggi, merokok, kegiatan yang tidak mengenal batas waktu, yang diiringi juga adanya kemajuan dalam bidang perdagangan dan teknologi seperti *online shop*. Hal ini berdampak pada pengurangan aktivitas fisik yang sehat seperti kurang bergerak dan sistem indera yang cenderung tidak digunakan secara maksimal. Pengurangan aktivitas fisik yang sehat berdampak munculnya berbagai penyakit kronis di masyarakat (Jaya, 2009).

Aktivitas fisik individu tidak dapat dipisahkan dari penyakit kronis yang akan dialami individu, baik dalam pencegahan maupun pengobatan penyakit kronis. Aktivitas fisik ringan pada individu seperti terlalu lama duduk dapat menyebabkan penumpukan kolesterol total pada tubuh yang dapat meningkatkan risiko penyakit kronis. Salah satu pencegahan maupun pengobatan dari penyakit kronis adalah dengan olah raga secara teratur. Penyakit kronis merupakan penyakit yang memerlukan waktu lama, berbilang bulan atau tahun, untuk proses pengobatan (Arovah, 2013).

Terkait proses pengobatan banyak masalah yang terjadi, khususnya pada penyakit kronis seperti masalah fisiologis yaitu pemakaian obat jangka panjang dapat menyebabkan terjadinya efek samping berupa kerusakan-kerusakan organ seperti pada hati, ginjal maupun organ lain. Selanjutnya masalah psikologis

yaitu pemakaian obat jangka panjang membuat pasien penyakit kronis mengalami rasa tertekan. Hal ini dikarenakan pasien diwajibkan untuk mengonsumsi obat setiap hari dan adanya efek samping yang ditimbulkan obat yang dikonsumsi. Selain itu, masalah lingkungan keluarga ataupun masyarakat, yaitu seringkali keluarga atau masyarakat yang cenderung tidak mampu menerima keadaan pasien saat didiagnosis

mengalami penyakit kronis. Masalah-masalah yang telah diuraikan di atas merupakan penyebab pasien penyakit kronis cenderung banyak yang tidak mematuhi proses pengobatan sesuai yang dianjurkan dan diberikan oleh tim medis, yang pada akhirnya yang pada akhirnya memutuskan untuk berhenti mengonsumsi obat (Lailatushifah, 2012).

Hal serupa juga terjadi pada pasien hipertensi. Pasien hipertensi kembali mengonsumsi obat hipertensi jika timbul keluhan-keluhan seperti sakit kepala, jantung berdebar, dan penglihatan kabur (Jaya, 2009). Penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang semakin meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi di Indonesia merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi, dan sebagai penyebab utama kematian pada pasien. Banyak pasien yang tidak mengetahui mengalami hipertensi sehingga tidak ditangani dengan baik. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan sebagian besar kasus hipertensi belum terdiagnosis. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran yaitu hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang patuh minum obat hipertensi sehingga 76% dari masyarakat belum mengetahui mengalami hipertensi .

Keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat, sehingga pasien hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah dalam batas normal. Keberhasilan pengobatan pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat, sehingga pasien hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah dalam batas normal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan, tingkat pendidikan, keyakinan, pekerjaan, motivasi, dukungan

keluarga, dukungan tenaga kesehatan (Amila dkk, 2008). Sedangkan menurut penelitian. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat salah satunya ialah faktor pasien itu sendiri. Keyakinan pasien terhadap sesuatu bahwa pengobatan akan memberikan efek samping yang dirasa mengganggu, khawatir tentang efek jangka panjang serta ketergantungan terhadap pengobatan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien (Kawuluan dkk, 2019). Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif sosial (social cognitive theory) yang dikemukakan Bandura yang menyatakan bahwa self-efficacy (keyakinan diri) berhubungan dengan perubahan perilaku seseorang (Behavioural Change) (Dimyanti, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika Kamal.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional (non eksperimental) dengan pendekatan yang bersifat propektif yang dimana penelitian melihat proses saat ini dan proses sedang berjalan.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli-agustus 2021 di Apotek Sejahtera Medika

Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi yang berobat ke Apotek Sejahtera Medika. Jumlah sampel sebanyak 96 orang.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan mengisi lembar kuisisioner yang berisi 8 pertanyaan.

Tekhnik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk

N o.	Jenis kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Laki – laki	20	14
2.	Perempuan	76	86
	Total	96	100

statistic dekskriptif yaitu metode -metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pada penelitian ini data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan software Statistical Package for the social Setence (SPSS).

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel dan persentase untuk mengetahui gambaran distribusi karakteristik responden dan statistic data tingkat kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi di Apotek Sejahtera Medika Kamal dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni Kepatuhan tinggi, Kepatuhan sedang dan kepatuhan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel diatas dengan total sampel 96 orang, diperoleh pada klasifikasi jenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (86 %), pada klasifikasi jenis kelamin laki – laki sebanyak 20 orang (14 %). Jadi Sebagian besar pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika berjenis Kelamin Perempuan.

Tabel 4.2 Jumlah responden berdasarkan usia

No	Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	59	58
2.	Wiraswasta	37	33
3.	Guru	96	3
4.	Polisi	59	1
5.	Pns	37	5
	Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas dengan total sampel 96 orang, di peroleh pada klasifikasi usia 30 - 35 sebanyak 16 orang (17 %), pada klasifikasi usia 36 - 45 sebanyak 53 orang (55%), pada klasifikasi usia 46 – 55 sebanyak 18 orang (19 %), pada klasifikasi usia 56 – 59 sebanyak 9 orang (5 %). Jadi sebagian besar pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika berusia 36 – 45 tahun.

Tabel 4.2 Jumlah responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	1
2.	SD	36	38
2.	SMP	18	19
2.	SMA	35	36
2.	S1	6	6
	Total	96	100

Berdasarkan tabel diatas dengan total sampel 96 orang, diperoleh yang tidak sekolah sebanyak 1 orang (1 %), yang berpendidikan SD sebanyak 36 orang (38 %), yang berpendidikan SMP sebanyak 18 orang (19 %), yang berpendidikan SMA sebanyak 35 orang (36 %), yang berpendidikan S1 sebanyak 6 orang (6 %). Jadi Sebagian besar pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika Berpendidikan SD.

Tabel 4.4 Jumlah Responden berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan tabel diatas dengan total sampel 96 orang, diperoleh klasifikasi ibu rumah tangga sebanyak 56 orang (58 %), Pada klasifikasi Wiraswasta sebanyak 32

No.	Usia	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	30 – 35 tahun	16	17
2.	36 – 45 tahun	53	55
3.	46 -45 tahun	18	19
4.	56 – 59 tahun	9	5
	Total	96	100

No.	Tingkat kesulitan	Frekuensi (F)	Prese ntase (%)
1.	Tinggi	43	45
2.	Sedang	24	30
3.	Rendah	29	25
	Total	96	100

orang (33 %), pada klasifikasi Guru sebanyak 2 orang (3 %), pada klasifikasi Polisi sebanyak 1 orang (1 %), pada klasifikasi PNS sebanyak 5 orang (5 %). Sebagian besar pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika adalah Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.5 Jenis Obat yang di Komsumsi

No.	Jenis Obat	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Amlodipin	53	58
2.	Captopril	26	28
3.	Candesartan	12	11
4.	Interpill	5	1
	Total	96	100

Berdasarkan jenis obat yang digunakan dengan jenis obat amlodipine sebanyak 53 orang (58 %), jenis obat Captopril sebanyak 26 orang (28 %), Jenis obat Candesartan sebanyak 12 orang sebanyak (11 %), Jenis obat Interpill sebanyak 5 orang (1 %). Jadi Sebagian besar pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika menggunakan amlodipine.

Tabel 4.6 tingkat kepatuhan minum obat

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi yaitu kepatuhan tinggi sebanyak 43 orang (45 %), kepatuhan sedang sebanyak 24 orang (30 %), kepatuhan rendah sebanyak 29 orang (25 %). Hasil menunjukkan Sebagian pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika kamal berkepatuhan tinggi dalam meminum obat anti hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner responden pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 96 responden pasien hipertensi Dari 53 responden pasien hipertensi tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi, berkepatuhan tinggi sebanyak 43 orang (45 %) , berkepatuhan Sedang sebanyak 24 orang (30 %), berkepatuhan rendah sebanyak 29 orang (25 %). Dapat di simpulkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di Apotek Sejahtera Medika berkepatuhan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almisbah, Z. (2008). *Penatalaksanaan hipertensi non farmakologi dalam penurunan angka kejadian stroke*. Dipetik 14 Oktober 2012.
- Amila, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). *Self_Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi*. *Jurnal Kesehatan*, 9 (3), 360.
- Arovah N. *Prinsip pemrograman latihan fisik pada penyakit kronis*. Dipetik 2 Mei 2013.
- Dimyanti V. Dimyanti, V. (2012). *Prevalensi hipertensi di indonesia masih tinggi*. Dipetik 9 Februari 2013.
- Jaya, N. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam minum*

obat antihipertensi di puskesmas pamulang kota tangerang selatan propinsi banten tahun 2009.

- Kawulusan, K. B., Katuuk, M. E., & Bataha, Y. B. (2019). *Hubungan Self-Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado*.
- Lailatushifah S. *Kepatuhan pasien yang menderita penyakit kronis dalam mengonsumsi obat harian*. Dipetik 6 November 2012.
- Riskesdas. *Hasil Utama Riskesdas Kota Malang*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (1-88). 2018;